

**STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA
OJHUNG MADURA DI ERA GLOBAL**

Taufiqur Rahman¹

Faisol Gunawan²

Dian Altika Sari³

Mohammad Herli⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi Universitas Wiraraja

¹tr7info@gmail.com

²Faisolgunawan93@gmail.com

³dianaltika@gmail.com

⁴mohammadherli@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Ojhung culture is one of the local culture in Madura. Existence is motivated by people's desire for rain on drought in some parts of Madura. The Existence of "Ojhung" madura is currently imposing, where the attention of the younger generation and the government was minimal. It is feared will lead to the sinking of this culture in Madura. This research was conducted with the aim to formulate the right strategy for cultural preservation efforts Ojhung Madura, it is expected this will be a recommendation for the parties concerned for the preservation of the culture. To answer the problems that occur, we used qualitative method with phenomenological approach. The use of this method is carried out to reveal the cultural phenomenon Ojhung and preservation strategies. The strategy formulation process we involve stakeholders as informants such as Actors Ojhung match, chairman Ojhung community, local government, as well as cultural Madura. The results of the study resulted in recommendations for the strategy of cultural preservation efforts Ojhung Madura. The formulation of the strategy through a SWOT analysis shows that cultural preservation Ojhung Madura require their attention from the local government, the younger generation, as well as the local community. Improvements to the management (match) Ojhung culture also required include increased promotion, event format, as well as efforts to Ojhung performances scheduled on the agenda of local travel (Sumenep).

Keywords : Local Wisdom, Culture Ojhung, SWOT, Strategy, Madura

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah memiliki budaya yang khas dan unik tersendiri. banyaknya kebudayaan dan seni di Indonesia memiliki unsur magis diantaranya seperti seni tradisional Kuda Lumping, Upacara ritual keagamaan Sang Hyang Jaran, Tari Reog, Tari Barong, Tari Ronggeng dan masih banyak lagi kesenian lokal Indonesia

yang berunsur magis. Unsur magis yang terdapat didalam setiap kesenian dan kebudayaan berhubungan dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Berbagai upacara ritual keagamaan sering dikaitkan dengan adanya hal-hal gaib dan kekuatan supranatural, seperti halnya budaya Ojhung. Budaya Ojhung merupakan salah satu budaya khas Kabupaten Sumenep, tepatnya budaya Ojhung ini

berasal dari daerah Batuputih. Budaya Ojhung digunakan sebagai ritual meminta hujan dengan melakukan pertarungan yang dilakukan dua orang dengan menggunakan alat pukul dari rotan. Daerah Batuputih sejak zaman dahulu merupakan salah satu daerah yang selalu dilanda kekeringan sehingga masyarakatnya tempo dulu sangat mempercayai budaya Ojhung dan sangat meritualkan budaya Ojhung tersebut karena mereka khawatir akan kegagalan panennya.

Permainan rakyat tradisional ini bersifat religius-magis. Unsur magis yang terdapat dalam budaya Ojhung ini yaitu adanya kekuatan supranatural yang dimiliki oleh para pemain Ojhung, karena Ojhung ini merupakan seni adu tarung, maka para pemain mengisi tubuh mereka dengan sebuah mantra agar tubuhnya memiliki sebuah kekebalan sehingga tidak akan mengalami luka-luka.

Namun saat ini Ojhung sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Batuputih karena peminatnya menurun. Kecanggihan teknologi yang sudah mulai memasuki Desa Batuputih. Banyak masyarakat Batuputih yang sudah menggunakan irigasi untuk pertaniannya sehingga tidak khawatir lagi ketika hujan tidak turun. Selain itu masyarakat Batuputih sudah mudah mendapatkan air untuk kebutuhannya.

Jika pada zaman dahulu harus menunggu hujan sekarang mereka sudah memiliki sumur pribadi dan banyak juga yang sudah menggunakan PDAM. Selain itu remaja di daerah Batuputih lebih memilih bermain sepak bola dan bola voli yang dianggap lebih modern dibandingkan bermain Ojhung yang dianggap masih tradisional dan tidak gaul.

Tujuan utama dari penelitian budaya Ojhung ini adalah mendapatkan nilai seni budaya yang sangat memuaskan dan dapat menjunjung tinggi kebudayaan yang berada di daerah Madura khususnya daerah Sumenep. Tujuan yang kedua yaitu untuk tetap menjaga budaya Ojhung sebagai ciri khas Madura dari terpaan budaya luar serta mengubah pemikiran dikalangan anak muda yang tidak suka dengan Ojhung menjadi tertarik, sehingga tidak hanya dikalangan tua saja tetapi kalangan anak muda juga menyukai Budaya Ojhung ini.

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada mahasiswa Universitas Wiraraja khususnya kepada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai budaya-budaya yang ada di Madura. Sedangkan secara praktis, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada

masyarakat bahwasanya budaya Ojhung bukan merupakan ajang balas dendam ataupun carok melainkan budaya Ojhung merupakan acara ritual dalam meminta hujan dan merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan keberadaannya, dapat memberikan pandangan kepada pemerintah bahwasanya budaya Ojhung memiliki nilai-nilai kedamaian yang perlu digali agar dapat memberikan upaya-upaya untuk mempertahankan budaya Ojhung sebagai budaya lokal Kabupaten Sumenep, serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada peneliti mengenai budaya Ojhung sebagai budaya lokal.

Tinjauan Pustaka

Pengetian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai dalam kearifan lokal maka identitas dan kepribadian harus sesuai dengan pandangan hidup masyarakat suatu bangsa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013:428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi

kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara turun temurun dan hingga saat ini keberadaannya masih dipertahankan . Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai paham setempat lokal yang memiliki nilai kebaikan yang terkandung dan diikuti oleh warga setempat .

Kearifan lokal menurut (Ratna,2011:94) adalah segmen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang dilahirkan oleh pelaku-pelaku lokal secara berulang-ulang, melalui ajaran agama dan budaya yang disebarkan dalam bentuk aturan-aturan agar dapat dijadikan landasan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan paham yang timbul dan dikembangkan secara berkelanjutan di kalangan masyarakat berupa tradisi, aturan, budaya, bahasa, keyakinan, dan kebiasaan sehari-hari.

Kondisi Kebudayaan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya, dengan keanekaragaman budayanya, dapat menambah indahnnya kekayaan sebuah Negara. Akan tetapi, melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, mampukah Indonesia mempertahankan eksistensi kebudayaannya. Berdasarkan peristiwa yang terjadi, banyak kebudayaan Indonesia yang diambil oleh Negara lain. Hal ini bisa terjadi karena di Indonesia sendiri belum ada hukum tentang kebudayaan yang menguatkan keberadaan kebudayaan itu sendiri. Sehingga, hal ini dapat menyebabkan Negara lain dengan mudah mengklaim kebudayaan kita.

Yang lebih mengkhawatirkan lagi pada zaman sekarang banyak budaya-budaya yang dianggap sebagai cirri khas bangsa akan terancam kelestariaannya. Padahal budaya-budaya tersebut mempunyai nilai tinggi yang dapat menjadi kepribadian suatu bangsa. Maka dari itu diperlukan suatu tindakan nyata untuk tetap melestarikan budaya-budaya yang ada agar budaya-budaya tersebut tidak akan pernah punah dan tetap menjadi ciri khas bangsa Indonesia

Budaya Ojhung

Dalam pelaksanaannya pertandingan Ojhung dilakukan oleh dua

orang pemain dan satu orang yang bertugas sebagai wasit. Setiap pemain memiliki senjata yang terbuat dari rotan dengan panjang 110 cm yang digunakan sebagai alat pukul.

Aksesoris lain yang digunakan oleh pemain Ojhung yaitu *bhukot* yang terbuat dari karung goni dan sabut kelapa sebagai kerangkanya, ini berfungsi sebagai pelindung kepala dari si pemain. Para pemain Ojhung juga menggunakan sebuah *tangkes* di tangan kanannya yang berfungsi untuk menangkis atau membuang pukulan-pukulan dari lawan.

Peran wasit atau yang biasa disebut *babutto* dalam pertandingan ini yaitu menentukan apakah para pemain dapat mengontrol emosinya masing-masing sehingga pertandingan tersebut tetap menarik untuk ditonton. Umumnya pertandingan Ojhung ini berlangsung selama tiga ronde namun, jika masing-masing pemain dianggap sudah tidak dapat mengontrol emosinya maka wasit berhak menghentikan pertandingan tersebut. Pemain yang paling banyak mengalami luka akibat pukulan-pukulan maka akan dianggap kalah.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini didasarkan pada alasan bahwa kami

akan memahami bagaimana kebudayaan Ojhung yang ada di Madura serta fenomena yang terjadi dalam pelestarian budaya Ojhung Madura. Dalam memahami budaya ujung di Madura, kami akan melakukan studi fenomenologi dengan cara melakukan pengamatan terhadap kelompok masyarakat pelaku kesenian Ojhung, melakukan wawancara, serta berbaur dengan masyarakat untuk lebih mendalami kesenian Ojhung Madura. Selain itu kami juga akan melakukan interaksi langsung dengan para sesepuh di Madura untuk mengungkap bagaimana sejarah perkembangan Ojhung di Madura. Selanjutnya dengan menggunakan analisis SWOT, kami akan merumuskan suatu strategi yang dapat digunakan dalam pelestarian kesenian Ojhung di Madura. Matrik SWOT akan membantu kami dalam merumuskan strategi tersebut.

Metode Pemilihan Informan

Penelitian ini akan kami lakukan di Desa Aeng Merra, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini karena di Desa inilah tempat satu-satunya kebudayaan Ojhung masih berahan dan dilakukan oleh masyarakat. Adapun waktu penelitian kurang lebih selama 5 bulan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam menentukan informan menggunakan metode snowball. Kami

menentukan informan utama yaitu pelaku kesenian Ojhung Madura. Namun tidak menutup kemungkinan informan akan bertambah jika informan utama mengalami kesulitan terkait data yang kami perlukan. Kami juga menggunakan informan pendukung dari unsur pemerintahan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan pemerintah Sumenep dalam upaya pelestarian kesenian Ojhung di Madura. Dalam melakukan wawancara dengan informan kami menggunakan pertanyaan terbuka agar apa yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diungkap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan bukti-bukti pendukung lainnya berupa dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar, sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti berterus terang kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari oleh peneliti

merupakan data yang masih dirahasiakan.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang Bogdan dalam (Sugiyono, 2011:246).

Prosedur yang kami gunakan dalam analisis data sama halnya dengan penelitian kualitatif lainnya yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang kami peroleh saat wawancara dengan informan selanjutnya kami reduksi untuk melihat aspek-aspek penting dalam kesenian Ojhung Madura. Selanjutnya data tersebut kami sajikan dengan sedemikian rupa dan menarik suatu simpulan tentang perkembangan kesenian Ojhung, apa dan bagaimanakesenian Ojhung dilaksanakan, serta merumuskan strategi untuk pelestarian kesenian tersebut agar tetap bertahan dan tidak termakan oleh perkembangan zaman.

Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa penelitian kami memenuhi unsur-unsur validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, maka kami melakukan apa yang dinamakan uji keabsahan data. Kami menggunakan teknik triangulasi data untuk serta melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang kami peroleh memang sesuai dengan realita.

Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan awal proses perumusan strategi terkait dengan pelestarian budaya Ojhung Madura di era global. Analisis SWOT dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesesuaian strategi peluang eksternal dan kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Berikut merupakan penjelasan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi budaya Ojhung Madura

Tabel 1
Analisa SWOT

Komponen SWOT	Uraian
Strength	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ojhung memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri 2. Masih adanya kelompok pemerhati Ojhung 3. Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura 4. Ojhung dianggap sesuatu yang sakral 5. Budaya Ojhung telah dikenal di masyarakat 6. Adanya beberapa perkumpulan Ojhung di Madura dan masih eksis hingga sekarang
Weakness	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan Ojhung kepada masyarakat 2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojhung 3. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojhung 4. Minimnya event-event pertunjukan Ojhung 5. Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojhung 6. Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis 7. Tempat pertunjukan Ojhung masih kurang layak 8. Ojhung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura
Opportunities	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal 2. Dapat dijadikan sebagai salah satu olahraga dalam beladiri. 3. Ojhung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat 4. Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojhung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura 5. Event Visit Sumenep yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojhung
Threats	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian yang rendah dari generasi muda 2. Ojhung masih identik dengan kekerasan dalam kacamata masyarakat pada umumnya 3. Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojhung semakin tertinggal 4. Tidak adanya program khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojhung 5. Pemain Ojhung semakin berkurang 6. Promosi sangat terbatas 7. Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergoda oleh budaya materialism

Matrix SWOT

Matrix SWOT merupakan perumusan strategi berdasarkan analisis SWOT yang telah disusun sebelumnya.

Tabel berikut akan menjelaskan terkait strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian budaya Ojhung Madura di era global.

Tabel 2
Matrix SWOT

	Strength	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ojhung memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri 2. Masih adanya kelompok pemerhati Ojhung 3. Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura 4. Ojhung dianggap sesuatu yang sakral 5. Budaya Ojhung telah dikenal di masyarakat 6. Adanya beberapa perkumpulan Ojhung di Madura dan masih eksis hingga sekarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan kenudayaan Ojhung kepada masyarakat 2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojhung 3. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojhung 4. Minimnya event-event pertunjukan Ojhung 5. Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojhung 6. Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis 7. Tempat pertunjukan Ojhung masih kurang layak 8. Ojhung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura

Opportunities	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal 2. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kemampuan beladiri 3. Ojhung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat 4. Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojhung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura 5. Event Sumenep Visit yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojhung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembinaan kepada pelaku seni Ojhung di media 2. Strategi penguatan kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian budaya local 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana promosi wisata Ojhung oleh pemerintah setempat dan masyarakat 2. Pengembangan tempat pertandingan Ojhung yang representasi di Madura 3. Menjamin kepastian pelaksanaan event Ojhung disandingkan sebagai destinasi wisata Madura
Threats	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian yang rendah dari generasi muda 2. Ojhung masih identik dengan kekerasan dalam kacamata masyarakat pada umumnya 3. Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojhung semakin tertinggal 4. Tidak adanya program khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojhung 5. Pemain Ojhung semakin berkurang 6. Promosi sangat terbatas 7. Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergoda oleh budaya materialism 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan budaya Ojhung sejak dini kepada masyarakat Madura 2. Mengadakan ekstra kurikuler kegiatan Ojhung di sekolah-sekolah tempat budaya Ojhung berkembang 3. Memasukkan Ojhung kedalam kalender budaya Madura 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pusat informasi tentang budaya Ojhung Madura

Matriks Grand Strategi

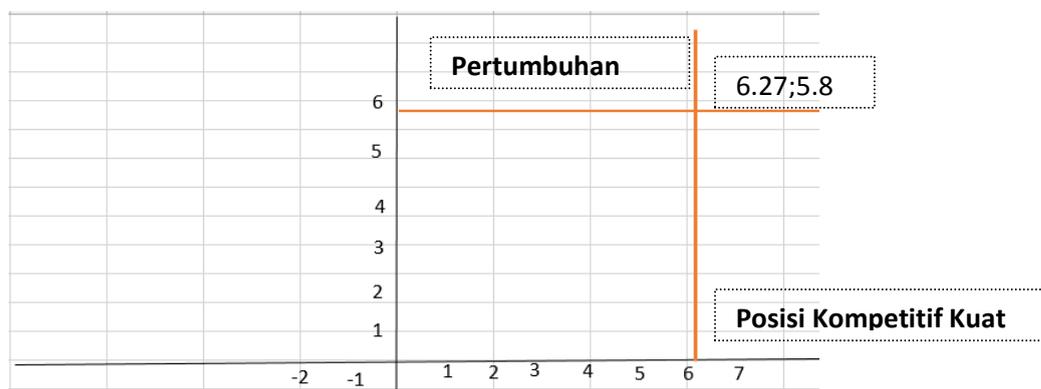
Internal factor evaluation (IFAS)

KEKUATAN		Bobot	Rating	Skor
1	Orang Madura memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri	0.01	5	0.05
2	Masih adanya kelompok pemerhati Ojhung	0.15	8	1.2
3	Merupakan salah satu identitas masyarakat Madura	0.09	6	0.54
4	Ojhung dianggap sesuatu yang sacral	0.05	4	0.2
5	Budaya Ojhung telah dikenal di masyarakat	0.04	5	0.2
6	Adanya beberapa perkumpulan Ojhung di Madura dan masih eksis hingga sekarang	0.12	8	0.96
KELEMAHAN				
1	Kurangnya promosi yang dilakukan terhadap kebudayaan kenudayaan Ojhung kepada masyarakat	0.08	8	0.64
2	Minimnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya Ojhung	0.14	8	1.12
3	Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap budaya Ojhung	0.07	6	0.42
4	Minimnya event-event pertunjukan Ojhung	0.07	6	0.42
5	Tidak adanya regulasi resmi dalam pertandingan Ojhung	0.08	2	0.16
6	Merupakan kebudayaan yang masih percaya terhadap hal-hal mistis	0.02	2	0.04
7	Tempat pertunjukan Ojhung masih kurang layak	0.03	4	0.12
8	Ojhung belum dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata di Madura	0.05	4	0.2
Total		1		6.27

Internal factor evaluation (EFAS)

PELUANG		Bobot	Rating	Skor
1	Dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal	0.12	8	0.96
2	Dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih kemampuan beladiri	0.05	2	0.1
3	Ojhung mampu menciptakan kerukunan bagi masyarakat	0.01	3	0.03
4	Pengemasan yang tepat dalam pertunjukan Ojhung dapat menambah potensi wisata budaya di Madura	0.09	6	0.54
5	Event Sumenep Visit yang digagas oleh pemerintah menjadi peluang terhadap pengembangan Ojhung	0.08	7	0.56
ANCAMAN				
1	Kepedulian yang rendah dari generasi muda	0.15	7	1.05
2	Ojhung masih identik dengan kekerasan dalam kacamata masyarakat pada umumnya	0.03	4	0.12
3	Arus informasi yang cepat menyebabkan Ojhung semakin tertinggal	0.08	3	0.24
4	Tidak adanya program khusus dari pemerintah setempat untuk upaya pelestarian Ojhung	0.14	7	0.98
5	Pemain Ojhung semakin berkurang	0.15	8	1.2
6	Perubahan paradigma masyarakat yang sedikit demi sedikit tergoda oleh budaya materialisme	0.02	1	0.02
Total		1		5.8

Grand Strategy Matriks



Strategi Kuadran I:

- a. Penguatan promosi budaya ojhung Madura kepada masyarakat.
- b. Pemerintah daerah selayaknya memasukkan Budaya “Ojhung” pada kalender wisata di Kabupaten Sumenep.
- c. Mengadakan Ekstra kurikuler pada sekolah-sekolah yang berada di pusat kebudayaan Ojhung (Kecamatan Batuputih)
- d. Pengemasan kembali Pertandingan ojhung agar layak menjadi tontonan bagi masyarakat.
- e. Perbaikan sarana dan prasarana berupa lapangan pertandingan ojhung maupun lainnya.

Berdasarkan tabel di atas, maka strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pelestarian budaya Ojhung Madura adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Stength-Opportunities* (SO)
 - a. Strategi pembinaan kepada pelaku seni Ojhung di media.
 - b. Strategi penguatan kepada masyarakat akan pentingnya kelestarian budaya local.
2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO)
 - a. Pengembangan sarana promosi wisata Ojhung oleh pemerintah.
 - b. Pengembangan tempat pertandingan Ojhung yang reperentasi di Madura.
3. Strategi *Strength-Threaths* (ST)
 - a. Memperkenalkan budaya Ojhung sejak dini kepada masyarakat Madura.
 - b. Mengadakan ekstra kurikuler kegiatan Ojhung di sekolah-sekolah tempat budaya Ojhung berkembang.
 - c. Memasukkan Ojhung dalam kalender budaya Madura.
4. Strategi *Weakness-Threaths* (WT)
 - a. Membuat pusat informasi tentang budaya Ojhung Madura.
- c. Menjamin kepastian pelaksanaan event Ojhung disandangkan sebagai destinasi wisata Madura.

Kesimpulan

Kebudayaan Ojhung mulai berkembang di Pulau Madura sejak awal kemerdekaan. Berkembangnya kebudayaan ini tidak lepas dari kegelisahan warga di daerah Batuputih yang dilanda kekeringan yang sangat fatal, sehingga banyak ternak mati, panen gagal, dan mengakibatkan banyaknya tindak kriminal di daerah tersebut. Ojhung oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai budaya yang sakral sebagai upaya untuk meminta turunnya hujan kepada sang penguasa. Namun saat ini budaya Ojhung mulai ditinggalkan oleh warga. Berkembangnya budaya masyarakat menyebabkan Ojhung tidak lagi dilirik sebagai sebuah aset oleh warga. Hal ini diperparah dengan ketidakpedulian generasi muda dan pemerintah untuk upaya pelestarian Ojhung sebagai suatu produk budaya. Padahal Ojhung jika dikemas dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan menjadi unggulan wisata budaya di Madura.

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap fenomena pelestarian Ojhung sebagai salah satu peninggalan budaya. Informan berasal dari pelaku Ojhung, ketua paguyuban, serta untus pemerintah setempat. Dari informasi yang diperoleh, selanjutnya kami merumuskan strategi pelestarian

Ojhung dengan menggunakan pendekatan SWOT.

Berdasarkan pada hasil perumusan strategi melalui analisis SWOT tentang pelestarian budaya Ojhung Madura menunjukkan bahwa Ojhung memerlukan adanya keberpihaka dari pemerintah daerah, generasi muda, serta masyarakat setempat. Perbaikan terhadap pengelolaan (pertandingan) budaya ojhung juga diperlukan meliputi peningkatan promosi, format acara, serta upaya untuk mengagendakan pertunjukan Ojhung kedalam agenda wisata daerah setempat (Sumenep)

Saran

Hasil penelitian telah merumuskan beberapa strategi untuk pelestarian Ojhung Madura. Pelestarian Ojhung memerlukan keterlibatan pemerintah untuk menjadi pelopor dalam pengembangan Ojhung menjadi aset wisata. Pelibatan generasi muda juga diperlukan agar budaya ini tetap bertahan dan tidak lekang dimakan zaman. Strategi yang telah peneliti rumuskan dapat diterapkan terkait dengan upaya pelestarian budaya Ojhung Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kerifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*. Jakarta: RinekaCipta.
- DISBUDPARPORA. 2004. *Aneka Ragam Kesenian Sumenep*. Sumenep: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". *Sosio xcDidatika*. Vol. 1, No. 2 Desember 2014.
- Iyubenu, Edi AH. 2003. *Ojhung*. Yogyakarta: Pustaka Sastra. LKiS."
- Katalog BPS. 2016. Kecamatan Batu Putih Dalam Angka. Kabupaten Sumenep." "Katalog BPS. 2016. Sumenep dalam Angka. Kabupaten Sumenep."
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.Ketigapuluhsatu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.Ketigapuluhempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.Kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.Keempatbelas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.Ketujuhbelas. Bandung: Alfabeta.